ANALISIS KITAB *ADABUL MUFRAD* TENTANG PENDIDIKAN ADAB DAN AKHLAK SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER PENDIDIKAN DI ZAMAN MODERN

Maha Rahmat Hidayatullah¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: maharahmat9@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi topik hangat di masyarakat dan dunia pendidikan akhir-akhir ini, terkait dengan fenomena seperti penyalahgunaan narkoba, penyebaran konten pornografi, seks bebas, kasus korupsi, dan kriminalitas lainnya. Kondisi ini menyebabkan degradasi moral dan krisis karakter di Indonesia, sehingga solusi diperlukan. Karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, kitab al-Adab al-Mufrad karya Imam al-Bukhari yang membahas adab, akhlak, dan karakter diharapkan dapat menjadi solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Adab al-Mufrad dan menganalisis relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Adab al-Mufrad mencakup semua nilai pendidikan karakter Kemendiknas, meskipun lebih spesifik, sehingga perlu dikelompokkan agar sesuai. Selain itu, nilai-nilai tersebut masih relevan dengan pendidikan karakter Kemendiknas, karena semua butir yang ada sudah tercantum dalam kitab tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Adab Al-Mufrad, Modern.

Abstract: Character education has become a hot topic in society and the world of education recently, due to phenomena such as substance abuse, the spread of pornographic content, promiscuity, corruption cases, and other criminal activities. This situation has led to moral degradation and a crisis of character in Indonesia, necessitating solutions. Since the majority of Indonesians are Muslim, the al-Adab al-Mufrad by Imam al-Bukhari, which discusses manners, ethics, and character, is expected to offer a solution. This research aims to identify the values of character education in al-Adab al-Mufrad and analyze their relevance to the character education values outlined by the Ministry of Education and Culture (Kemendiknas). This study uses a qualitative approach with content analysis methods. The results show that al-Adab al-Mufrad contains all the character education values of Kemendiknas, although they are specified more clearly, requiring classification to align with Kemendiknas values. Furthermore, these values remain relevant to the character education values of Kemendiknas, as all eighteen points are found in al-Adab al-Mufrad.

Keywords: Carcter Education, Al-Adab Al-Mufrad, Imam Al-Bukhari, Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan adab dan akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Dalam tradisi Islam, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan ilmiah, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Tujuan

pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlak. Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi adalah manusia yang berakhlak mulia. Salah satu sumber yang kaya akan ajaran tentang adab dan akhlak adalah kitab *Adabul Mufrad*, karya Imam al-Bukhari. Perhatian khusus yang diberikan oleh Imam Bukhari terhadap permasalahan adab adalah dengan mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah berjumlah 245 hadits yang dalam karya beliau yang monumental *shahih bukhari*. Kemudian Imam Bukhari menghimpun berbagai riwayat seputar adab dan akhlak mulia yang berasal dari Rasulullah saw, para sahabat, dan juga para ulama generasi *tabi'in* dan *atba' At-Tabi'in* dalam kitab *Adabul Mufrad*. (Nurhadi & Khairi, 2020). Kitab ini memuat berbagai hadis yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap Allah, Rasulullah SAW, orang tua, sesama manusia, dan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia dan berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam dimulai dengan mempelajari adab, sebelum menimba ilmu itu sendiri, sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu pepatah Arab *الادب فوق العلم* "adab lebih tinggi daripada ilmu. Adab ini telah dicontohkan sahabat Nabi tatkala menerima ilmu dari Rasulullah saw. Sahabat Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di masjid, Rasulullah saw tiba-tiba keluar dan duduk bersama kami. Maka, seakan-akan di atas kepala kami ada seekor burung, sehingga tidak ada satupun dari kami yang berbicara.

Di era modern, perkembangan teknologi dan perubahan sosial membawa dampak besar terhadap cara hidup masyarakat, termasuk dalam hal moral dan etika. Munculnya permasalahan seperti degradasi moral, hilangnya rasa hormat antar individu, dan peningkatan perilaku negatif di kalangan generasi muda semakin memperlihatkan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur. Dalam konteks ini, *Adabul Mufrad* menawarkan pedoman yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di zaman sekarang. Melalui ajaran-ajaran adab dan akhlak yang terkandung dalam kitab ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu bersikap arif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan menggali relevansi ajaran dalam *Adabul Mufrad* terhadap pendidikan karakter di era modern ini.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti Kitab Adab al-Mufrad yang ditulis oleh Imam Bukhari. Adapun alasan pemilihan kitab ini karena Kitab Adab al-Murâd secara khusus memuat hadis-hadis tentang nilai akhlak atau adab yang diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah meneliti metode pendidikan yang digunakan Rasulullah saw. untuk mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah. Selain itu peneliti juga akan mengupas nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta relevansi nya terhadap zaman modern, apakah pada masa modern ini masih menerapkan nilai-nilai tersebut atau tidak. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan dapat diterima menjadi sumbangan ilmiah terkait dengan konsep dan metode pendidikan akhlak Islami yang bersumber dari sunnah Nabi saw.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu. (Moleong, L., 2019)

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library reserch*) yang mana merupakan riset kepustakaan atau penelitian murni. (Mandar Maju, 1990). Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan. Penelitian ini fokus meneliti kitab al Adab al-Mufrad sebagai sumber primer yang berisikan hadis-hadis Nabi Saw, atsar sahabat, dan para tabi'in, sehingga pendekatan philologis pada penelitian ini akan fokus pada struktur bahasa, kesatuan kata yang terdapat pada teks dan makna literal al-Hadis. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode content analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kitab Al-Adab Al-Mufrad

Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* merupakan karya Imam Al-Bukhari yang menghimpun berbagai riwayat seputar adab dan akhlak yang berasal dari Rasulullah saw, para sahabat, dan para *tabi'in dan atba' At-Tabi'in*. Secara keseluruhan kitab ini memuat 1332 hadits yang terbagi dalam 642 judul bab, dalam setiap bab nya terdiri dari beberapa hadits. Dalam kitab ini Imam Bukhari membahas seputar kedua orang tua, pembahasan silaturahmi, pembahasan seputar anak, adab

bertetangga, pembahsan anak yatim dan lain nya.(Kiswanto, 2021). Menurut pengelompokan yang dilakukan oleh Nasirudin al-Bani, jumlah hadits dan *atsar* yang *dhaif* yang terdapat pada kitab *al-adab al-mufrad* sejumlah 2017 hadits *atsar*.(Al-Albani, 2022).

Alasan al-Bukhari dalam menetapkan judul kitab ini adalah beliau sudah mencantumkan tema tentang adab dalam shahih-nya. Namun karena kitab Imam Bukhari tidak sembarangan, maka harus ada standar khusus yang beliau terapkan dalam setiap karya nya terutama dalam proses pencantuman sebuah hadits dalam *shahih* nya. Sehingga beliau tidak bisa memasukan sembarangan hadits atau *atsar* yang bertemakan adab atau akhlak, maypun karakter yang perlu diketahui oleh seorang muslim agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu lah beliau memiliki sebuah ide untuk memisahkan hadits dan *atsar* tersebut dalam sebuah buku maka dipilihlah judul *al-Adab al-Mufrad* oleh al-imam Al-Bukhari untuk menamai kitab tersebut. Dalam kitab ini imam Bukhari tidak terlalu mensyaratkan derajat kesahihan hadits, bahkan beliau menuliskan *atsar* dan hadits yang derajat nya *dhaif* sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Bani diatas. Karena beliau ingin membedakan kitab ini dengan kitab *shahih* nya.

B. Biografi Imam Bukhari

Beliau adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, Berdasar nama terakhir dari nasab al-Imam al-Bukhari bahwa beliau bukan keturunan orang Arab. Sebagaimana Al-hafidz ibn hajar menjelaskan bahwa al-bukhari merupakan keturunan Persia,(Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani, 2003) kakek al-Bukhari ke tiga di atasnya yang bernama Bardisbah bukan merupakan seorang muslim, ia masih menganut agama dari bangsanya yaitu zoroaster.(Hazrat In-Ayah Khan, 2003)

Ayah imam al-Bukhari juga merupakan seorang ahli hadis, bersih kehidupannya dan terkenal dengan kesalehannya, namanya Isma'il dan dijuluki Abu al-Hasan, ayah imam al-Bukhari merupakan murid dari Imam Malik ibn Anas, ibn Mubarak dan Hammad ibn Zaid³¹, sehingga wajar apabila al-Bukhari menjadi seorang ahli hadis, karena memang keluarganya merupakan keluarga yang mendalami hadis Rasulullah Saw. Ismail merupakan orang yang agamis dan *wara'*. Ibu Al-Bukhari merupakan seorang perempuan yang taat beribadan kepada Allah swt, sehingga diberikan karomah, diantara karomah nya adalah ketika imam bukhari waktu kecil penglihatan nya buram dan dokter menyatakan bahwa beliau tidak bisa melihat kembali, akan tetapi dengan do'a

seorang ibu yang sangat taat kepada Allah beliau berdoa supaya anaknya bisa segera sembuh kembali, tak lama dari itu di pagi hari penglihatan Imam Bukhari kembali telah kembali seperti sedia kala.

Imam Bukhari dilahirkan pada hari Jum'at tanggal 13 Syawal 194 H di Bukhara. Bukhara adalah salah satu kota yang terletak di Asia Tengah. Kota Bukhara di masa al-Imam al-Bukhari adalah sebuah markaz dari berbagai pusat ilmu. Kota ini penuh dengan halaqah-halaqah para ahli hadits dan para ahli fiqh. Beliau pernah mengalami kebutaan pada waktu masih kecil. Pada suatu malam, ibunya bermimpi melihat Nabi Ibrahim.

Al-Imam al-Bukhari mempelajari hadits pertama kali di kota kelahirannya Bukhara pada usia 10 tahun. Disebutkan dalam al-Bidayah wa an-Nihayah bahwa al-Bukhari pada saat usianya masih belia (saby) sudah hafal 70 ribu hadits dengan sanad-sanadnya. Al-Bukhari merupakan orang yang sangat cerdas. Beliau mampu menghafal sesuatu hanya dengan sekali melihat saja. (Al-Bukhari, 2009). Di antara tulisan al-Bukhari yang masyhur adalah al-Jami' as-Sahih atau lebih dikenal dengan Sahih al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, at-Tarikh as-Saghir, at-Tarikh al-Awsat, at-Tarikh al-Kabir, at-Tafsir al-Kabir, al-Hibah, al-I'tisam, Asami as-Sahabah, Kitab al-Kuna. Beliau memiliki guru sangat banyak sekali, jika dilihat dari perjalanan beliau dalam belajar hadits tentu saja pengalaman dan pemahamannya sangat luas sehingga beliau memiliki lebih dari 100 orang guru. (M. Abu Syuhbah, 1969).

C. Konsep Pendidikan Adab dan Akhlak dalam kitab Al-Adab Al-Mufrad

Imam Bukhari tidak secara langsung menyebutkan dalam kitab adabul mufrad, namun dapat kita fahami bahwa beliau telah menjelaskannya dalam kitab Shahih Bukhari. Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan pendidikan adab yang ada dalam *Sahih Bukhari* mencakup hal-hal yang terpuji dalam ucapan dan perbuatan, memiliki akhlak yang mulia, konsisten bersama hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua dan kasih sayang pada yang lebih muda.

Dalam kitab *Adabul mufrad* terdapat banyak banyak adab yang hilang dalam diri manusia pada zaman modern ini, padahal hal ini sangat penting untuk di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam muqodimah kitab *Adabul Mufrad* terkumpul adab-adab islami yang harus dimiliki oleh seorang muslim seperti, berbuat baik kepada kedua orang tua, menyambung tali silaturahmi, memberikan hak-hak tetangga, memelihara anak yatim, saling memaafkan dan berlapang dada,

berakhlak baik, saling berkunjung, menjenguk orang sakit, sifat malu, adab berdoa, memuliakan tamu, adab meminta izin, amanah, dan adab-adab lainnya yang harus diperhatikan. Berikut konsep Adab dan akhlak dalam kitab *adabul mufrad* :

1. Adab kepada Orang Tua

Imam Bukhari memulai pembahasan dalam kitab Adab Al Mufrad dengan surat Al-Ankabut ayat 8 tentang perintah Allah swt untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan”. (Terjemahan Kemenag 2019)

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan peristiwa yang dialami oleh Sa’ad bin Abi Waqqash ra, yang dikenal sangat taat dan berbakti kepada ibunya. Ketika Sa’ad memeluk Islam, ibunya berkata, “Wahai Sa’ad, apa yang telah kamu lakukan? Kamu harus meninggalkan agama barumu, atau aku tidak akan makan dan minum, serta tidak akan berlindung dari panasnya matahari sampai aku mati.” Ibunya tetap bertahan dengan sikap tersebut selama beberapa hari, hingga orang-orang di sekitarnya menyebut Sa’ad sebagai pembunuh ibunya. Sa’ad menjawab, “Demi Allah, wahai ibuku, meskipun ibu memiliki seratus nyawa dan satu per satu keluar, aku tidak akan meninggalkan agamaku ini.” Kemudian, turunlah ayat ini, serta surat Luqman ayat 14 dan surat Al-Ahqaf ayat 15. Ayat tersebut mengajarkan kewajiban untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan taat kepada keduanya, meskipun keduanya adalah orang kafir, kecuali jika keduanya memerintahkan untuk berbuat syirik, maka dalam hal itu, tidak ada kewajiban untuk taat.

Imam Bukhari menyebutkan hadis-hadis tentang cara berinteraksi dengan orang tua, dimulai dengan ayat Al-Qur’an yang mengingatkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah perintah Allah. Allah memerintahkan untuk bersyukur kepada-Nya, lalu kepada orang tua, karena jasa mereka yang tidak bisa ditebus oleh anak.

Allah swt sangat menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua. Seorang anak harus berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang tua, selalu menunjukkan rasa hormat, merendahkan diri, dan berbicara dengan lembut. Dalam Al-Qur'an, Allah melarang bahkan mengatakan "ah" kepada orang tua, apalagi mencaci mereka. Durhaka kepada orang tua adalah dosa besar, sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi. Nabi saw menyatakan bahwa pelaku durhaka akan mendapatkan siksaan yang cepat di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad saw mengajarkan untuk tetap taat dan berbakti kepada orang tua, meskipun mereka berbuat zalim terhadap anak. Ketaatan kepada orang tua adalah kewajiban mutlak, kecuali dalam hal kemaksiatan dan kemusyrikan. Menyakiti hati orang tua, bahkan membuat mereka menangis, adalah bentuk kedurhakaan yang termasuk dosa besar. (Nurhadi & Khairi, 2020)

2. Adab Kepada Anak

Imam Bukhari menyusun hadis-hadis tentang adab anak dengan menekankan kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti tempat tinggal, pengetahuan agama, dan kasih sayang. Kasih sayang ini bisa ditunjukkan dengan menggendong, mencium, merangkul, memberi nama, mengusap kepala, dan memanggil anak dengan panggilan penuh kasih dan tidak membedakan anak yang satu dengan lain nya. Sebagaimana Berikut hadits yang menunjukkan bahwa orang tua harus berlaku adil terhadap anak, hl ini termasuk pada adab dan hak terhadap anak.

عَنْ النُّعْمَانَ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّيَ أَبِي بَعْضَ الْمُؤَهَّبَةِ فَوَهَبَهَا لِي، فَقَالَتْ: لَا أَرْضَى حَتَّى أَشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَخَذَ أَبِي بِيَدِي وَأَنَا غُلَامٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا ابْنَةٌ رَوَاحَةٌ طَلَبْتُ مِنِّي بَعْضَ الْمُؤَهَّبَةِ، وَقَدْ أُعْجِبْتُهَا فَوَهَبْتُ لَهُ مِثْلَ مَا وَهَبْتَ لِهَذَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا تُشْهَدَنِي إِذَا، فَإِنِّي: أَنْ أَشْهَدَكَ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: يَا بَشِيرُ، أَلَيْكَ ابْنٌ غَيْرُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ لَا أَشْهَدُ عَلَى جُورٍ

“Dari an-Nu'man (bin Basyir), beliau Radhiyallahu anhu berkata, “Ibu saya meminta hibah kepada ayah, lalu memberikannya kepada saya. Ibu berkata, ‘Saya tidak rela sampai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjadi saksi atas hibah ini.’ Maka ayah membawa saya saat saya masih kecil- kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, ibunda anak ini, ‘Amrah binti Rawahah memintakan hibah untuk si anak dan ingin engkau menjadi saksi atas hibah.’ Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya, ‘Wahai Basyir, apakah engkau punya anak selain dia?’ ‘Ya,’

jawab ayah. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya lagi, 'Engkau juga memberikan hibah yang sama kepada anak yang lain?' Ayah menjawab tidak. Maka Rasulullah berkata, 'Kalau begitu, jangan jadikan saya sebagai saksi, karena saya tidak bersaksi atas kezhaliman'" (HR Imam Bukhari, Hadits ke-1623).

3. Adab Kepada Sesama

Adab kepada sesama mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, sebagian besar hadis yang dikumpulkan oleh Imam Bukhari dalam kitab **Adab Al-Mufrad** berfokus pada adab terhadap sesama. Dari total 1322 hadis dalam kitab tersebut, sebanyak 1129 hadis, atau 549 bab dari 643 bab, membahas tentang adab kepada sesama. (Al-Bukhari, 2009)

Berikut adalah bentuk adab kepada sesama yang ditekankan oleh Imam Bukhari, menjaga silaturahmi dengan keluarga, kerabat, dan saudara-saudara, berbuat baik kepada tetangga dan memberikan hak-hak tetangga, berbuat baik kepada budak, saling memaafkan, saling berbagi, dilarang saling menghina dan memuji karena kedua-duanya menyebabkan kehancuran pada orang yang dihina ataupun dipuji, memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Termasuk juga kedalam adab kepada sesama makhluk adalah menyayangi binatang, menjenguk orang sakit, menghormati tamu dan memberikan hak-hak tamu, berbicara dengan kata-kata yang baik, optimis dalam kehidupan, mengucapkan salam, dan adab-adab lainnya yang perlu diperhatikan.

4. Adab Kepada Allah SWT

Adab kepada Allah adalah tujuan utama dalam pendidikan adab. Seseorang yang sangat memperhatikan adabnya kepada Allah pasti akan beradab dengan baik kepada makhluk-Nya. Sebaliknya, jika seseorang mengabaikan adab terhadap Allah, maka adabnya dalam kehidupan sehari-hari akan sangat kurang, bahkan hampir tidak ada, karena adab yang paling penting tidak diperhatikan. Imam Bukhari menjelaskan beberapa adab dalam berdoa kepada Allah, di antaranya berdoa dengan hati yang khusyuk, memulai doa dengan memuji Allah dan bershawat kepada Nabi, berdoa dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doa, mengangkat tangan saat berdoa, tidak mengaitkan doa dengan iradat Allah seperti mengatakan "jika Engkau ingin", dan berdoa pada waktu dan tempat yang mustajab.

Imam Bukhari dalam Adab Al Mufrad meriwayatkan sebuah hadis yang mewajibkan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Rasulullah saw bersabda “Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka hendaklah dia bersungguh-sungguh dalam permohonannya kepada Allah dan janganlah ia berkata “Ya Allah, apabila engkau sudi maka kabulkanlah doa aku ini karena sesungguhnya tidak ada yang memaksa Allah”.(Abu Abdillah al-Bukhari, 2012) Maksud bersungguh-sungguh dalam berdoa adalah terus menerus dalam meminta dan memohon kepada Allah swt dan hal ini pasti tidak luput dari berbaik sangka kepada Allah bahwa Allah pasti mengabulkan doanya dan tidak mengaitkannya dengan kehendak Allah. Ibnu Hajar mengomentari bahwa yang dimaksud dengan mengaitkan doa dengan kehendak Allah supaya tidak terlihat memaksa Allah untuk mengabulkan doanya. Dan orang yang berdoa itu bermaksud bahwa dia tidak meminta sesuatu kecuali mengharap ridho Allah, sedangkan Allah sangat mengetahui isi hatinya, maka tidak ada faedah untuk mengaitkannya.

5. Adab Kepada Nabi Muhamad SAW

Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam mengajarkan adab kepada umat Islam dan orang pertama yang mempraktikkannya dalam hidupnya. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tentu sangat penting untuk memperhatikan adab kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sumber ajaran tersebut. Imam Bukhari memulai pembahasan tentang adab kepada Nabi Muhammad SAW dengan hadis yang menjelaskan kewajiban untuk bershalawat ketika nama beliau disebut. Kewajiban ini didasarkan pada beberapa faktor yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. *Pertama*, dalam surat Al Hujarat ayat 1 Allah swt telah mewajibkan atas setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk beradab kepada nabi Muhammad saw. *Kedua*, dalam surat Muhammad ayat 3 Allah swt telah mewajibkan atas orang mukmin untuk mentaati dan mencintai rasul-Nya. *Ketiga*, dalam surat An-Nisa' ayat 105 Allah telah menjadikan nabi Muhammad sebagai hakim dalam mengadili perkara yang terjadi antara manusia.(Nurhadi & Khairi, 2020)

Sesungguhnya bershalawat kepada nabi telah diperintahkan oleh Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi, dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

Dalam ayat ini juga disebutkan bahwa Allah swt dan malaikatnya juga bershalawat kepada nabi Muhammad saw. Selain merupakan bentuk adab kepada Rasulullah ketika kita mendengar namanya, bershalawat kepada beliau juga memiliki banyak keutamaan, diantaranya adalah mendapatkan sepuluh pujian dari Allah swt, ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, “Siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan shalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali”.

D. Relevansi pendidikan Adab dan Akhlak dalam kitab *Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari terhadap pendidikan karakter dimasa Modern.

Pendidikan adab dan akhlak dalam kitab *Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari memiliki relevansi yang sangat besar terhadap pendidikan karakter di masa modern. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun makhluk lainnya. Dalam dunia modern yang sering mengutamakan materialisme dan individualisme, ajaran tentang adab menjadi dasar penting dalam membentuk karakter yang baik. Nilai-nilai etika dalam interaksi sosial, seperti menghormati orang tua, berbicara dengan sopan, menjaga amanah, dan berbuat baik kepada sesama, sangat relevan untuk membangun kerukunan sosial di tengah masyarakat yang serba cepat dan penuh konflik. Selain itu, *Adab Al-Mufrad* menekankan pentingnya mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa dengan hati yang khusyuk, berbuat baik kepada orang tua, membantu sesama, dan menghindari kesombongan, yang sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang rendah hati, empatik, dan peduli. Ajaran tentang akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan pemaaf juga sangat relevan di masa kini, di mana banyak tantangan yang dapat merusak moral. Terakhir, ajaran tentang adab kepada Allah dan Rasul-Nya tetap penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat sebagai kompas moral, yang akan memandu sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Adab Al-Mufrad* memberikan pedoman yang sangat relevan untuk pendidikan karakter di era modern ini,

dengan menekankan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan menjaga hubungan baik dengan Allah SWT.

Menurut hemat penulis dengan menganalisis kitab *Adabul Mufrad* dapat mengingatkan kembali nilai-nilai adab dan akhlak pada zaman modern ini, mengingat betapa banyak nya manusia yang telah kehilangan adab dan akhlak nya sehingga tidak mempunyai batasan dalam prilaku nya, seperti marak nya kekerasan, anak tidak membangkang, bahkan membunuh orang tua nya sendiri, penulis kira pembahasan ini relate dengan kasus-kasus yang terjadi pada masa modern ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelaahan terhadap kitab *Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari dan kaitannya dengan pendidikan karakter di Masa Modern, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab menurut Imam Bukhari mencakup adab kepada orang tua, anak, sesama, dan kepada Allah sesuai dengan perintah-Nya dan teladan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, adab dalam berdoa kepada Allah dilakukan dengan hati yang ikhlas, khusyuk, dan penuh keyakinan bahwa doa akan dikabulkan. Adab kepada Nabi Muhammad SAW dapat diwujudkan dengan bershalawat ketika nama beliau disebut. Relevansi pendidikan adab menurut Imam Bukhari dengan pendidikan karakter di masa pada kesamaan nilai yang terkandung dalam ajaran agama, yang menjadi salah satu dasar dalam pengembangan pendidikan karakter di masa modern. Ajaran adab dari hadis-hadis Nabi SAW dan atsar dari para sahabat serta tabi'in sangat relevan sebagai landasan untuk memperkuat pendidikan karakter di masa Modern seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah al-Bukhari. (2012). *Shahih Bukhari*. Dar At-Taashil.
- Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani. (2003). *Fath al-Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*. Darul Kutub Ilmiah.
- Al-Albani, M. N. (2022). *Dha'if Adabul Mufrad*, terj. Herry Wibawa dan Abdul Kadir Ahmad. Pustaka Azam.
- Al-Bukhari, I. (2009). *Al-Adab Al-Mufrad*.
- Hazrat In-Ayah Khan. (2003). *Kesatuan Ideal Agama-Agama*. putra langit.

Kiswanto, H. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari (Tahun 194-256 H). *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 67–68.

M. Abu Syuhbah. (1969). *Al-kutub Al-sittah*.

Mandar Maju. (1990). *Metode Research*.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Nurhadi, N., & Khairi, A. (2020). Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Palapa*, 8(1), 140. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>